



Dampak Media Sosial terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam

Idawati

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: idawati@um-tapsel.ac.id

Abstrak : Media sosial saat ini memiliki beragam bentuk dan fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, di antara remaja, terutama pelajar dan siswa, Twitter, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan platform lainnya yang terbaru adalah yang paling terkenal dan disukai. Kemudahan akses jaringan di zaman sekarang memungkinkan siswa dan remaja untuk mengakses media sosial tanpa memikirkan dampak positif dan negatif yang mungkin timbul. Bagi mereka yang hidup terfokus pada hal-hal materi, hal ini dapat mempengaruhi kemiskinan mental dan pada akhirnya membawa mereka ke kehidupan yang terdistorsi oleh tren global yang mendominasi. Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan yang lebih terperinci terhadap objek, peneliti menyimpulkan bahwa jejaring sosial telah menjadi kebutuhan yang sulit dipisahkan dari remaja dan siswa serta gaya hidup dalam komunitas mereka. Penggunaan media sosial memiliki aspek positif dan negatif tergantung pada etika dan aturan pengguna saat berinteraksi dengan media sosial. Namun, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat pendidikan agama Islam sebagai landasan yang kuat bagi siswa dalam penggunaan media sosial. Pendekatan yang sistematis dan serius dalam pendidikan agama Islam di sekolah merupakan perlindungan yang kuat bagi remaja dan siswa. Tenaga pengajar juga perlu memiliki akses yang baik ke teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan yang unggul.

Kata Kunci : *Keagamaan Siswa dalam Berperilaku, Media Sosial, Pengaruh Pendidikan Agama*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi pada era modern saat ini sangat signifikan dan memiliki pengaruh besar, baik secara sadar maupun tidak sadar, terutama bagi masyarakat, terutama kaum muda, terutama remaja atau siswa yang masih dalam masa belajar¹. Selain itu, ketersediaan sarana teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan layanan yang tidak terbatas, terutama dalam komunikasi verbal, di mana pengguna dapat berkomunikasi secara langsung dan melihat wajah serta bentuk pengguna lainnya melalui komunikasi tatap muka. Dengan adanya media sosial, individu dapat lebih dekat dengan rekan-rekan mereka dan memiliki akses yang mudah. Jejaring sosial saat ini memiliki berbagai bentuk, tetapi yang paling populer di kalangan anak muda, terutama remaja atau siswa, adalah Twitter,

¹ Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. "Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3.1 (2021): 101-109.

Facebook, WhatsApp, Instagram, dan platform lain yang baru². Kemudahan akses ke jaringan seperti ini memberikan keuntungan bagi remaja atau siswa untuk mengakses media sosial terlepas dari dampak positif dan negatif yang mungkin timbul. Bagi mereka yang hidupnya sangat terfokus pada materi, hal ini dapat mempengaruhi kemiskinan mental dan pada akhirnya dapat mengarah pada kehidupan yang terdistorsi karena tekanan tren global³.

Tinjauan Pustaka

1. Sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 2 Padangsidempuan adalah sebuah yayasan yang fokus pada dakwah, pendidikan, dan sosial. Berdiri sejak 21 September 1987, sekolah ini terletak di kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan konsisten dalam mengayomi siswa dan mengabdikan pada umat melalui kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial. Menunjukkan kontribusi mereka dalam menyediakan layanan pendidikan Islam kepada masyarakat.
2. Media Sosial adalah halaman web yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk membuat halaman web pribadi dan berkomunikasi, berbagi, serta bertukar informasi dengan teman, saudara, dan lainnya. Twitter dan Facebook adalah platform media sosial terbesar yang digunakan oleh pengguna. Media sosial memerlukan koneksi internet, sedangkan media cetak dan media penyiaran dapat dikategorikan sebagai media tradisional. Kata "sosial" dalam media sosial mengacu pada interaksi sosial atau kehidupan sosial, sementara "media" merujuk pada wadah atau tempat interaksi⁴.
3. Teknologi Komunikasi adalah perangkat keras yang memfasilitasi interaksi sosial dalam struktur organisasi, memungkinkan setiap individu untuk mengumpulkan, memproses, dan bertukar informasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan interaksi saling ketergantungan antara manusia, baik dalam skala individu maupun kelompok (Noegroho, 2010, halaman 5). Dengan demikian, teknologi komunikasi adalah alat interaktif yang memfasilitasi ketergantungan antara manusia, baik dalam skala kelompok maupun individu. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi adalah perangkat keras yang digunakan pengguna untuk mengumpulkan, mengirimkan, menerima, atau bertukar informasi antara dua pihak, sehingga membangun interkoneksi antara keduanya dan menghasilkan proses komunikasi.
4. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, *salesforce Ryppl* melaporkan hasil penelitian melalui infografis Panaboard yang menyatakan bahwa dari lima remaja, hanya satu remaja yang menyatakan bahwa Facebook dan Twitter memiliki dampak negatif bagi mereka. Dalam hal ini, beberapa responden mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial membuat mereka merasa nyaman dengan diri sendiri⁵.

Media sosial memiliki efek positif dan negatif dalam penggunaannya, berikut adalah efek positif:

1. Meningkatkan jumlah dan meluasnya pertemanan.
2. Mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang penting dalam era digital saat ini.

² Sari, Astari Clara, et al. "Komunikasi dan media sosial." *Jurnal The Messenger* 3.2 (2018): 69.

³ Pibriana, Desi, and Desy Iba Ricoida. "Analisis pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus: perguruan tinggi di Kota Palembang)." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 3.2 (2017): 104-115.

⁴ Khatimah, Husnul. "Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat." *Tasamuh* 16.1 (2018): 119-138.

⁵ Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso. "Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3.1 (2016).

3. Memotivasi belajar dan pengembangan diri melalui interaksi dengan teman di media sosial.
4. Membangkitkan rasa empati, perhatian, dan sikap yang lebih ramah terhadap komunitas di media sosial.
5. Memudahkan pertukaran informasi dan data secara cepat, efektif, dan efisien.
6. Memungkinkan komunikasi jarak jauh dan bahkan komunikasi tatap muka melalui media sosial seperti Instagram.
7. Mempermudah pencarian informasi dan data melalui internet.

Berikut adalah efek negatif:

1. Media sosial sering membuat remaja dan siswa kurang peduli terhadap orang di sekitarnya.
2. Mendorong keengganan untuk berinteraksi secara langsung atau nyata.
3. Kurangnya aturan tata bahasa di media sosial membuat sulit membedakan antara komunikasi langsung di dunia nyata dan media sosial, terutama bagi anak-anak dan remaja.
4. Media sosial sering disalahgunakan oleh individu yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan yang merugikan orang lain.
5. Dengan kemampuan internet dalam menyebarkan informasi secara terbuka, terjadi peningkatan kejahatan dan konten pornografi.
6. Media sosial juga dapat disalahgunakan untuk perjudian online yang ada di internet.

5. Pendidikan Islam merupakan pengajaran yang mencakup aspek rohani dan jasmani, yang berdasarkan pada syariat dalam Islam dan bertujuan membentuk kepribadian utama sesuai dengan standar Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia ini dan di akhirat, sesuai dengan pandangan al-Ghazali. Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

6. Islam dan remaja, pada tahun 1974, WHO menerbitkan definisi konseptual remaja yang terdiri dari tiga kriteria, yaitu psikologis, sosial ekonomi, dan biologis. Setiap individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga remaja. Terjadi perubahan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju kemandirian yang relatif. Perkembangan seseorang pertama kali tercermin dalam karakteristik seksualnya dan berlanjut hingga mencapai kematangan seksual⁶. Dalam ajaran Islam, masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh tantangan yang harus dihadapi oleh individu. Dalam Islam, remaja disebut sebagai baligh, yang menandakan bahwa setelah mencapai usia baligh, segala perbuatan baik dan buruk akan ditanggung secara pribadi dan dapat diperhitungkan menurut aturan Islam.

7. Sikap beragama remaja merujuk pada kondisi dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan mereka terhadap agama. Sikap beragama didasarkan pada korelasi antara keyakinan sebagai elemen kognitif, emosi religius sebagai elemen emosional, dan perilaku religius sebagai elemen perilaku⁷. Oleh karena itu, sikap agama dapat dipahami sebagai integrasi kompleks antara perasaan agama, pengetahuan agama, dan

⁶ Manu, Maximus. "Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia." (2021).

⁷ Budiman, Haris. "Kesadaran beragama pada remaja islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2015): 16-26.

tindakan individu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan erat kaitannya dengan gejala psikologis.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang sesuai dengan ungkapan berikut: "Penelitian kualitatif paling cocok untuk memecahkan masalah penelitian di mana peneliti tidak mengetahui variabel-variabel yang terlibat dan perlu melakukan eksplorasi. Literatur mungkin memberikan sedikit informasi tentang fenomena yang diteliti, dan peneliti perlu belajar lebih banyak dari partisipan melalui eksplorasi". Metode ini memungkinkan literatur memberikan informasi yang terbatas tentang fenomena atau objek penelitian, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam dan eksplorasi yang lebih lanjut terhadap objek tersebut.

Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan studi kasus, yang mengacu pada pernyataan Lincoln dan Guba bahwa penelitian kualitatif dapat dikategorikan sebagai studi kasus, yaitu penelitian yang lebih mendalam dan rinci yang mencakup semua aspek yang terkait dengan subjek atau objek penelitian tersebut. Jenis penelitian ini berusaha menemukan atau mendeteksi peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan memerlukan pendekatan yang lebih terukur, terstruktur, empiris, rasional, dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian studi kasus sangat relevan dengan topik penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa, serta solusinya melalui pendidikan agama Islam. Siswa-siswi di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Saat ini, remaja dan siswa sulit melepaskan diri dari kebutuhan akan media sosial. Mereka sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bahkan hampir setiap waktu, sebagai cara untuk memperlihatkan keberadaan mereka dalam komunitas. Selain itu, media sosial juga memberikan manfaat bagi siswa sebagai sumber informasi untuk tugas sekolah, bahkan ada yang menggunakannya untuk kegiatan bisnis. Hal ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan yang sulit dipisahkan dari remaja dan siswa.
2. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya. Jika pengguna media sosial menggunakan platform tersebut secara bijak untuk perilaku positif, seperti membangun jaringan sosial atau komunitas yang memberikan manfaat, mendapatkan bahan pembelajaran, atau berwirausaha, maka mereka akan merasakan pengaruh positif dari penggunaan tersebut. Namun, jika pengguna media sosial tidak menggunakan platform tersebut dengan bijak dan terlibat dalam perilaku yang negatif, seperti mengakses konten negatif, melakukan hacking, plagiarisme, penipuan, dan lain sebagainya, maka mereka akan merasakan pengaruh negatif dari penggunaan media sosial tersebut.
3. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga dan melindungi siswa dan remaja dalam menggunakan media sosial:
 1. Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara teratur, serius, dan komprehensif. Dalam Pendidikan Agama, landasan yang kuat harus dimiliki untuk setiap individu agar mereka dapat terus berusaha dan berupaya melakukan hal-hal yang baik.

2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga pengajar dalam mengakses jaringan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk jejaring sosial. Hal ini akan memungkinkan pengajar untuk memberikan pemantauan, orientasi, dan pengajaran yang komprehensif kepada siswa. Informasi tentang teknologi dan komunikasi juga perlu disampaikan agar siswa dapat menggunakan teknologi tersebut dengan dampak positif dalam perilaku keagamaan.
3. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan adanya pemantauan dan tindak lanjut yang baik dalam hubungan antara orang tua dan siswa terkait penggunaan jejaring sosial. Dengan adanya pemantauan dan pengendalian yang tepat, penggunaan media sosial oleh siswa dapat dimonitor dan diarahkan untuk penggunaan yang positif.

KESIMPULAN

Siswa dan remaja menggunakan media sosial hampir setiap saat, dan hal ini menjadi bagian dari eksistensi mereka dalam komunitas. Media sosial memiliki pengaruh yang dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung pada bagaimana pengguna menggunakannya. Jika media sosial digunakan secara bijak untuk tujuan positif, seperti membangun jaringan, mendapatkan informasi pembelajaran, atau berwirausaha, maka pengaruhnya akan positif bagi pengguna. Namun, jika media sosial digunakan secara tidak bijak, seperti mengakses konten negatif, melakukan tindakan ilegal, atau melakukan penipuan, maka pengaruhnya akan negatif.

Untuk menjaga dan melindungi siswa dalam menggunakan media sosial, ada tiga solusi yang dapat diterapkan. Pertama, menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara teratur, serius, dan komprehensif di sekolah. Dengan pendidikan agama, siswa dapat memiliki landasan yang kuat dan terus berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik. Kedua, pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi, termasuk jejaring sosial, sehingga mereka dapat memberikan pemantauan, orientasi, dan pengajaran yang lengkap kepada siswa. Ketiga, penting untuk menjalin komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan sekolah, agar pemantauan dan tindak lanjut hubungan dapat dilakukan dengan baik, sehingga perilaku interaksi siswa dalam jejaring sosial dapat dimonitor dan dikendalikan dengan tujuan penggunaan jejaring sosial yang positif dalam membentuk perilaku agama siswa.

Catatan kaki:

¹ Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. "Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3.1 (2021): 101-109.

¹ Sari, Astari Clara, et al. "Komunikasi dan media sosial." *Jurnal The Messenger* 3.2 (2018): 69.

¹ Pibriana, Desi, and Desy Iba Ricoida. "Analisis pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus: perguruan tinggi di Kota Palembang)." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 3.2 (2017): 104-115.

¹ Khatimah, Husnul. "Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat." *Tasamuh* 16.1 (2018): 119-138.

¹ Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso. "Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3.1 (2016).

¹ Manu, Maximus. "Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia." (2021).

¹ Budiman, Haris. "Kesadaran beragama pada remaja islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2015): 16-26.

Referensi:

- R. Ferlitasari and E. Rosana, "Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja," *Sosio Religia*, vol. 1, no. 2, 2020.
- U. Rahardja, N. Lutfiani, E. P. Harahap, and L. Wijayanti, "iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0," *Technomedia J*, vol. 4, no. 2, pp. 261-276, 2021.
- A. A. Razak, F. Jannah, and K. Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, vol. 1, 2019.
- Q. Aini, U. Rahardja, and A. Khoirunisa, "Blockchain Technology into Gamification on Education," *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, vol. 14, no. 2, pp. 147-158, 2020.
- W. L. Abd, "Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia," 2017.
- Aini, U. Rahardja, M. R. Tangkaw, N. P. L. Santoso, and A. Khoirunisa, "Embedding a Blockchain Technology Pattern Into the QR Code for an Authentication Certificate," *Jurnal Online Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 239-244, 2020.
- Syafitri and M. Z. Tago, "PENGARUH PENDIDIKAN AIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SEWON BANTUL YOGYAKARTA," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 53-64, 2021.
- P. A. Sunarya, N. Lutfiani, N. P. L. Santoso, and R. A. Toyibah, "The Importance of Technology to the View of the Qur'an for Studying Natural Sciences," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 3, no. 1, pp. 58-67, 2021.
- Muzayanah, "Trend Beragama Remaja Era Milenial: Analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah," *FIKRAH*, vol. 6, no. 2, pp. 261-282, 2018.
- Lutfiani, Q. Aini, M. I. Ali, L. Wijayanti, and E. A. Nabila, "Transformation of Blockchain and Opportunities for Education 4.0," *International Journal of Education and Learning*, vol. 3, no. 3, 2021.
- Dachlan, "Media Online dan Pembentukan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 1 Ambon," *MIMIKRI*, vol. 6, no. 2, pp. 265-276, 2020.
- Ramadhan, "FENOMENA MEDIA INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2014 DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA," 2018.
- Suryadi, M. H. Ginanjar, and M. Priyatna, "Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 01, pp. 1-22, 2018.
- Rahardja, Q. Aini, H. D. Ariessanti, and A. Khoirunisa, "Pengaruh Gamifikasi pada iDu (iLearning Education) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)*, vol. 3, no. 2, pp. 120-124, 2018.

- Sunarya, U. Rahardja, L. Sunarya, and M. Hardini, "The Role OfBlockchain As A Security Support For Student Profiles In Technology Education Systems," *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*, vol. 4, no. 2, pp. 203–207, 2020.
- Rahardja, Q. Aini, and A. Khoirunisa, "Effect of iDu (iLearning Education) on Lecturer Performance in the Lecture Process," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 2, no. 2, pp. 140–148, 2018.
- Mentari, "Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa: Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 1–20, 2020.
- Rojak, S. Zuhri, and J. Sastradiharja, "PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 2, no. 1, pp. 74–91, 2021.
- Mukminiati, D. Ibrahim, K. A. Bukhori, and A. Sandi, "Analisis Penggunaan Gadget: Studi Kasus terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, vol. 5, no. 2, pp.180–197, 2020.
- Aini, N. Lutfiani, N. P. L. Santoso, S. Sulistiawati, and E. Astriyani, "Blockchain For Education Purpose: Essential Topology," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 5, no. 2, pp. 112–120, 2021.
- Aini, U. Rahardja, N.P. L. Santoso, and A. Oktariyani, "Aplikasi Berbasis Blockchain dalam Dunia Pendidikan dengan Metode Systematics Review," *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, vol. 6, no. 1, pp. 58–66, 2021.